

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting di dunia pada saat sekarang ini. Pariwisata merupakan perdagangan jasa yang berarti membutuhkan pelayanan sebagai komoditas. Berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lain (Koen Mayers, 2009).

Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat tren pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 miliar orang. Hal ini mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Di Indonesia, pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor tiga setelah minyak dan tekstil. Hal ini juga dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan

World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai sesuatu.

Sumatera Barat merupakan satu provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai daerah destinasi wisata unggulan di Indonesia. Hal ini dikarenakan provinsi Sumatera Barat memiliki banyak tujuan wisata yang indah. Destinasi wisata di provinsi ini tersebar hampir disetiap kabupaten kota, dari mulai wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah dan wisata budaya. Destinasi wisata yang dikunjungi , antara lain Kota Padang, Pariaman, Bukittinggi, Padang Panjang, Sawahlunto, Kabupaten Sijunjung, Agam, Tanah Datar, Mentawai dan Solok Selatan.

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Padang merupakan daerah yang perlu mendapatkan perhatian dalam sektor pariwisata karena setiap wisatawan yang datang baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal ke Sumatera Barat, dapat dipastikan akan melalui dua pintu gerbang masuk, yaitu Bandara Internasional Minangkabau dan Pelabuhan Teluk Bayur. Kedua pintu gerbang ini berada di Kota Padang. Artinya Kota Padang menjadi kota pertama yang harus dikunjungi sebelum menuju kota lainnya di Sumater Barat.

Kota Padang salah satu destinasi unggulan yang diprogramkan pemerintah dalam sektor pariwisata karena dari berbagai potensi wisata alam dengan panoramanya yang indah, situs sejarah yang menarik, budayanya yang unik dan letaknya yang strategis merupakan modal yang sangat prospektif. Kota padang memiliki objek wisata yang cukup bervariasi yaitu terdiri dari objek wisata alam, wisata sejarah, kepurbakalaan serta objek wisata bahari yang sangat menarik untuk di kunjungi. Salah satu objek wisata budaya yang cukup terkenal di Kota Padang adalah Museum Adityawarman. Pengunjung dari Museum Adityawarman pada tahun 2020 tercatat sebanyak 16.596 orang yang terdiri dari 10.787 orang dewasa dan 5.809 orang anak-anak.

Salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara di Kota Padang adalah pantai padang yang terletak di kecamatan Padang Barat. Saat ini pantai padang sudah menjadi primadona bagi para pengunjung karena penataan dan fasilitasnya yang sudah baik serta aksesnya yang mudah dan dekat dengan pusat kota. Selain Museum Adityawarman dan pantai padang objek wisata berikutnya yang menjadi pilihan wisatawan adalah pantai air manis. Keberadaan batu malin kundang di pantai air manis telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Saat ini pantai air manis sudah dilengkapi dengan berbagai atraksi wisata seperti pertunjukan pemusik jalanan dan sejarah malin kundang yang dikemas dalam randai (seni drama Minangkabau).

Pariwisata Kota Padang juga telah didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain 44 hotel berbintang, 71 hotel tak berbintang, 49 toko souvenir, sarana

transportasi seperti taxi, gojek online dan jalan yang sudah cukup baik. Kota ini juga terkenal dengan masakannya, dimana makanan yang populer antara lain seperti Rendang, Sate Padang, Soto Padang, Gulai, Gulai Itik Cabe Hijau, Nasi Kapau, Kerupuk Sanjai, Dendeng Balado dan masih banyak lagi. Bukti bahwa masakan padang banyak diminati adalah dengan adanya restoran padang yang terdapat di seluruh kota besar di Indonesia.

Bukittinggi merupakan salah satu kota tujuan utama untuk pariwisata di Propinsi Sumatera Barat setelah kota Padang. Di Bukittinggi, banyak objek wisata yang dapat dikunjungi, antara lain: Ngarai Sianok, ikon Kota Bukittinggi Jam Gadang, Benteng Fort de Kock, Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, dll. Selain berwisata alam, Bukittinggi juga merupakan tempat untuk wisata belanja. Karena didukung oleh udara yang sejuk, Bukittinggi juga sering dijadikan untuk tempat pertemuan, konferensi yang menggunakan jasa perhotelan. Hal ini didukung oleh banyaknya hotel yang ada di kota Bukittinggi. Pada tahun 2019 terdapat 118 hotel di Kota Bukittinggi yang terdiri dari 22 hotel bintang dan 96 hotel non bintang, dengan 2.229 kamar dan 3.487 tempat tidur.

Di Kota Solok memiliki 11 objek wisata yang dapat dijadikan objek penarik wisatawan; antara lain Taman Rekreasi Pulau Belibis, Sarasah Batimpo Indah, Puncak Payo, Pinang Balirik, Ruang Terbuka Hjai (Taman Kota), Laing Park, Solok Water Park, Sawah Solok, Pohon Jomblo, Taman Kitiran, dan Batu patah Payo. Hal lain yang menjadi pertimbangan turis untuk berkunjung adalah akomodasi yang ter dapat di daerah wisata. Untuk menyambut kedatangan para wisatawan yang berkunjung ke Kota Solok, jumlah dan

fasilitas akomodasi terus mengalami peningkatan. Akomodasi yang ada di Kota Solok adalah akomodasi non bintang atau tergolong sebagai akomodasi lainnya. Terdapat 8 unit akomodasi yang ada di Kota Solok, yakni Wisma Melati, Caredek Hotel, Uly Hotel, Taufina Hotel, Mami Hotel, Guest Hotel Rumah Gadang, Djoyo *Homestay*, dan Nova *Homestay*.

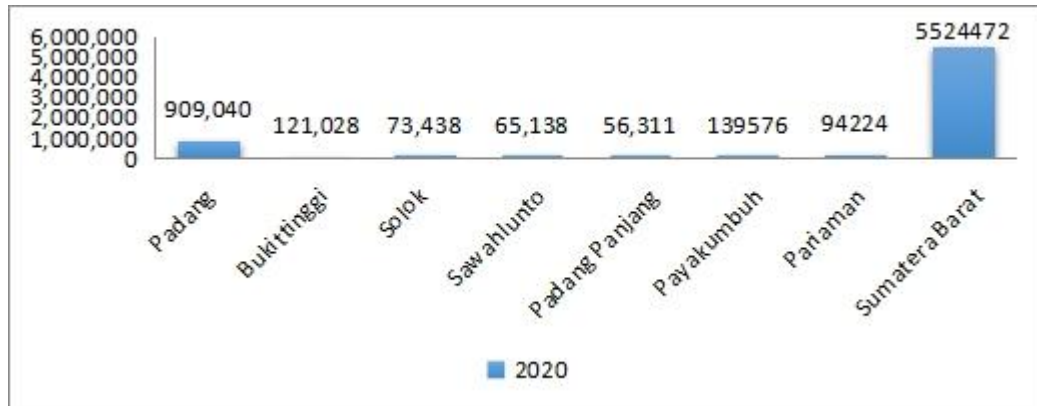
Kota Sawahlunto selalu mengadakan event kegiatan untuk menarik para wisatawan, ada beberapa event yang dihadiri oleh turis mancanegara, diantara event yang banyak dikunjungi oleh turis dari mancanegara dan domestik yaitu Road Race, Tetapi karena pandemi covid 19 event kegiatan tersebut dibatalkan, sehingga menurunkan kunjungan turis ke Sawahlunto baik domestik maupun mancanegara yaitu untuk waterboom 23.024, puncak cemara 21.682, taman satwa kandih 15.894 dan Camping Ground, Museum Gudang Ransum masing-masing 9.627 dan 5.959 kunjungan.

Kota Padang Panjang memiliki beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik daerah tersebut Minang Fantasi (MIFAN), Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDKIM), Pemandian Lubuk Mata Kucing, Serambi Milk dan Desa Wisata Kubu Gadang. Jumlah akomodasi yang dimiliki oleh Kota Padang Panjang tahun 2020 bertambah menjadi 53 akomodasi hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para wisatawan. Akomodasi tersebut terdiri dari 481 kamar dan 516 Tempat Tidur. Di tahun 2019 akomodasi yang tersedia hanya 37 buah dengan 411 kamar dan 447 tempat tidur.

Beberapa kawasan wisata di kota Payakumbuh yang banyak dikunjungi wisatawan antara lain Ngalau Indah, Ngalau Sompik, Puncak Simarajo, Panorama Ampangan, Bukik Kaciak Ampangan dan sebagainya. Wisata Agro juga banyak terdapat di Kota Payakumbuh, wisata agro itu sendiri didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang secara umum berlokasi di kawasan pertanian dan secara khusus pada areal hortikultural. Dalam memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup dan objek wisata sekaligus meningkatkan daya tarik wisata di Kota Payakumbuh. Pada tahun 2020 Payakumbuh telah memiliki 13 hotel dengan 248 kamar, 202 rumah makan dan 7 restoran.

Kota Pariaman yang berada di pantai Samudera Hindia sehingga mempunyai potensi wisata bahari yang menjanjikan. Objek wisata di Kota Pariaman merupakan perpaduan wisata alam, budaya, dan sejarah. Kota Pariaman memiliki 23 objek wisata, yang terbanyak berupa objek wisata alam termasuk pantai. Pada tahun 2020, tercatat di Kota Pariaman terdapat 10 hotel dan 32 wisma/homestay. Sebagian besar hotel/penginapan terletak di kecamatan Pariaman Tengah. Sedangkan untuk jumlah rumah makan/restoran tahun 2020 tercatat sebanyak 91 unit yang tersebar di empat kecamatan di Kota Pariaman.

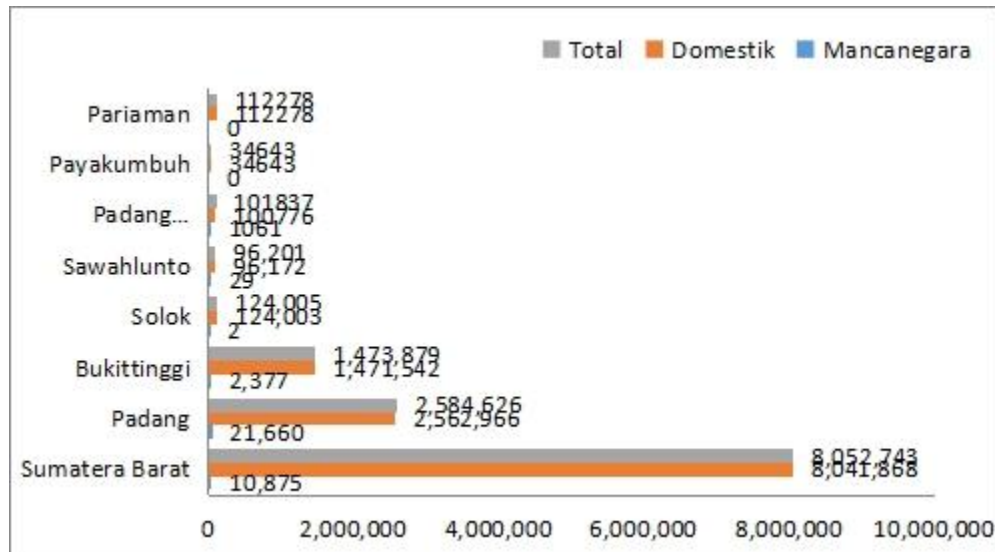
Grafik 1. 1 Jumlah Penduduk Kota-kota di Sumatera Barat Tahun 2020 (Jiwa)



Sumber Badan Pusat Statistik Kota-kota Sumatera Barat 2020.

Pada grafik 1.1 dapat kita lihat jumlah penduduk pada tahun 2020 di kota-kota Sumatera Barat, penduduk tertinggi terdapat di kota Padang yaitu dengan angka 909.040 jiwa, diikuti oleh kota payakumbuh dengan angka 139.576 jiwa, Kota Bukittinggi dengan angka 121.028 jiwa, kota Pariaman dengan angka 94.224 jiwa, Kota Solok dengan angka 73.438 jiwa, kota Sawahlunto dengan angka 65.138 jiwa dan Padang Panjang dengan angka 56.311 jiwa.

Grafik 1. 2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Kota-kota di Sumatera Barat Tahun 2020 (Jiwa)

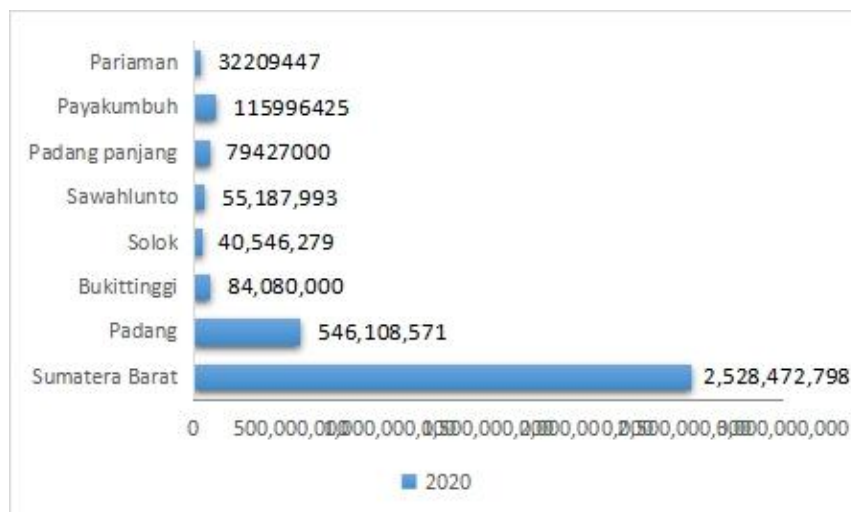


Sumber BPS Kota Padang dan Sumatera Barat, dari Beberapa Tahun.

Pada grafik 1.2 dapat kita lihat jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Barat dan kota-kota yang ada di Sumatera Barat pada tahun 2020. Kota Padang menjadi kota yang paling banyak dikunjungi wisatawan pada tahun 2020 yaitu dengan total 2.584.626 kunjungan. Diikuti oleh kota Bukittinggi dengan total 1.473.879 kunjungan, kota Solok dengan total 124.005 kunjungan, kota Pariaman dengan total 112.278 kunjungan, kota Padang Panjang dengan total 101.837 kunjungan, kota Sawahlunto dengan total 96.201 kunjungan dan kota payakumbuh dengan total 34.643 kunjungan. Pada tahun 2020 kunjungan wisatawan di semua daerah Sumatera Barat terjadi penurunan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh dampak covid-19 yang mewajibkan semua orang untuk tetap tinggal di rumah.

Industri pariwisata adalah suatu industri yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliyunan rupiah, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan produk (Dimiyati, 2004). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata adalah : jumlah wisatawan, retribusi parkir, pendapatan (retribusi) objek wisata, tingkat hunian, jumlah usaha pariwisata dan lain-lain. Sampai saat ini yang termasuk Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan didapat melalui pajak daerah, retribusi daerah, BUMD dan hasil kerja sama dengan pihak ketiga. Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut adalah Pendapatan Asli Daerah Kota Padang, Kota Bukittinggi dan Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016-2020.

Grafik 1. 3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota-kota di Sumatera Barat Tahun 2020 (Jutaan Rupian)



Sumber Badan Pusat Statistik Kota-kota di Sumatera Barat 2020

Pada grafik 1.3 menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota-kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020. Pendapatan Asli Daerah yang tertinggi terdapat di kota Padang dengan angka 546.108.571 rupiah, diikuti oleh kota Payakumbuh dengan angka 115.996.425 rupiah, kota Bukittinggi dengan angka 84.080.000 rupiah, kota Padang Panjang dengan angka 79.427.000 rupiah, kota Sawahlunto dengan angka 55.187.993 rupiah, kota Solok dengan angka 40.546.279 rupiah dan kota Pariaman dengan angka 32.209.447 rupiah. Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri atas :

- a. Pendapatan Asli Daerah : (1) Hasil pajak daerah, (2) Hasil retribusi daerah, (3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah, (4) Lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- b. Dana Perimbangan
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Selanjutnya pada pasal 2 ayat (2) UU No. 34 Tahun 2000, jenis pajak kabupaten atau kota terdiri dari : (1) Pajak Hotel, (2) Pajak Restoran, (3) Pajak Hiburan, (4) Pajak Reklame, (5) Pajak Penerangan Jalan, (6) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, (7) Pajak Parkir.

Tabel 1. 1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Padang Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah PAD Pariwisata
2016	57.191.716.350
2017	74.005.495.031
2018	90.212.579.984
2019	104.989.824.498
2020	61.451.018.911

Sumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

Dari data PAD Sektor Pariwisata diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2016 jumlah PAD sektor pariwisata sebesar Rp. 57.19 Milyar meningkat tajam menjadi Rp.104.98 milyar ditahun 2019 hanya dalam 4 tahun. Namun tahun 2020 capaian PAD sektor pariwisata sebesar 61.45 Milyar, angka ini jauh menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Persentase penurunan sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Dengan peningkatan PAD ini membuktikan bahwa sektor pariwisata telah mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Kota Padang pada masa situasi normal (sebelum pandemi).

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula daya saing di sektor pariwisata adalah kapasitas usaha untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada daerah tujuan wisata tertentu. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing. Akibatnya apabila ada peningkatan daya saing daerah tujuan wisata, akan menjadikan daerah tujuan wisata lebih menarik, sehingga bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

World Economic Forum mendefinisikan daya saing sebagai kombinasi dari institusi, kebijakan, dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu negara. Dimana tingkat produktivitas akan menentukan tingkat kemakmuran yang dapat dicapai oleh suatu

perekonomian. Tingkat produktivitas juga menentukan tingkat pengembalian investasi dalam perekonomian yang pada akhirnya mendorong fundamental dari pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, negara yang berdaya saing akan cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (*World Economic Forum, 2016*). Pembangunan daerah dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Tingkat daya saing menjadi salah satu parameternya dalam konsep kawasan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengangkat judul **Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kota Padang**. Dalam penelitian ini penulis juga akan membandingkan industri pariwisata Kota Padang dengan kota-kota yang ada Provinsi Sumatera Barat yaitu Bukittinggi, Solok, Sawahlunto, Padang Panjang, Payakumbuh dan Pariaman. Bukittinggi merupakan salah satu kota tujuan utama untuk pariwisata di Propinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera barat merupakan salah satu provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai daerah destinasi wisata unggulan di Indonesia. Hampir diseluruh kabupaten kota yang ada di Sumatera Barat memiliki destinasi wisata dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Beberapa objek wisata yang ada di Sumatera Barat antara lain : Lembah Anai, Istana Pagaruyung, Pandai Sikek, Pariangan, Danau Singkarak, Gunung Singgalang, Danau Atas dan Danau Bawah dan lain-lain. Inilah yang menjadi dasar pertimbangan penulis untuk membandingkan industri pariwisata Kota Padang dengan kota-kota di Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan paparan dari latar belakang diatas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah menentukan tinggi rendahnya indikator-indikator yang menjadi penentu daya saing sektor pariwisata di Kota Padang dan kota-kota di Sumatera Barat dan bagaimana tingkat daya saing sektor pariwisata di Kota Padang dan kota-kota di Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tinggi rendahnya indikator-indikator yang menjadi penentu daya saing sektor pariwisata di Kota Padang dan kota-kota di Sumatera Barat. Menganalisis tingkat daya saing sektor pariwisata di Kota Padang dan kota-kota di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, refrensi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi daya saing industri pariwisata di Kota Padang.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah terkait dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Padang.